

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenian selalu ada di tengah-tengah kehidupan manusia, karena seni merupakan kebutuhan yang pokok dan mendasar untuk memenuhi kepuasan akan keindahan. Kebutuhan manusia akan seni sekaligus menjadi pendorong utama untuk melestarikan kesenian. Seni merupakan ungkapan perasaan manusia yang dituangkan dalam bentuk gerak, rupa, suara dan syair yang mengandung unsur-unsur keindahan dan dapat mempengaruhi perasaan seseorang.

Seni ada di berbagai aspek kehidupan manusia, salah satunya dalam dunia pendidikan yang dilaksanakan melalui pendidikan Seni Budaya. Seni itu sendiri dapat dikelompokkan dalam beberapa jenis, antara lain seni tari, seni musik, seni rupa dan seni drama. Pendidikan sebagai suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu masyarakat. Pendidikan dikaitkan dengan proses pembudayaan dan peradaban. Menurut Koentjaraningrat (2009:1), kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.

Antara pendidikan dan kebudayaan terdapat hubungan yang erat yang berkenaan dengan nilai-nilai, keduanya saling mendukung satu sama lain. Pendidikan tidak terlepas dari kebudayaan dan hanya terjadi di dalam hubungan antar manusia dalam suatu masyarakat.

Hasan Langgulung (1980:42) mengemukakan bahwa Pendidikan mengembangk dua tugas utama, yaitu mengembangkan potensi individu, sebaliknya dari sudut pandang kemasyarakatan pendidikan adalah sebagai pewarisan nilai-nilai budaya. Pendidikan Seni Budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat pada jenjang pendidikan dasar dan menengah mengacu pada Kurikulum 2013(K13).

Pendidikan Seni Budaya di Sekolah Menengah Pertama bertujuan agar siswa menjadi individu yang kritis terhadap kesenian yang masuk, memiliki selera terhadap keindahan serta dapat menghargai dan melestarikan kesenian miliknya.

Musik adalah nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, dan keharmonisan lagu. Menurut schopenhauer (1974:38) musik merupakan bahasa yang paling abstrak yang mampu menggerakkan emosi dan mampu menyeimbangkan otak manusia yaitu otak kiri dan kanan sehingga dalam menentukan sikap mampu mengambil keputusan terhadap suatu masalah, manusia tidak hanya menggunakan logika saja tetapi juga diimbangi dengan perasaan agar lebih bijaksana.

Berdasarkan asumsi tersebut maka seni musik dimasukan ke dalam kurikulum sekolah. Dengan dilaksanakannya pembelajaran musik pada sekolah-sekolah maka pelaksanaanya lebih ditekankan pada praktek pembelajaran. Pendidikan seni pada Sekolah Menengah Pertama pada dasarnya diarahkan untuk menumbuhkan kepekaan rasa estetik sehingga terbentuk sikap apresiatif, disiplin, kreatif dan bertanggung jawab pada diri siswa.

Salah satu lembaga pendidikan formal di kota Kupang yang melaksanakan pembelajaran seni budaya adalah SMP Timpolmas Kupang. Pembelajaran seni pada SMP Timpolmas Kupang dilaksanakan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran di kelas (kegiatan kurikuler) juga dapat dimasukan sebagai bagian dari kegiatan di luar jam pembelajaran (kegiatan ekstrakurikuler). Dalam pelaksanaan pembelajaran, materi yang disajikan mencakup berbagai cabang-cabang seni salah satunya adalah seni musik.

Cabang seni yang penulis fokuskan pada penelitian ini yakni yang berkaitan dengan kegiatan bernyanyi. Bernyanyi sebagai salah satu bagian dalam pembelajaran seni musik sangat membutuhkan penguasaan keterampilan serta kemampuan membaca notasi musik. Dalam pembelajaran seni suara atau bernyanyi siswa-siswi berkesempatan mengembangkan potensi seni, ide-ide kreatif dan kemandirian dalam belajar.

Berdasarkan survei awal penulis menemukan masalah di kelas VII SMP Timpolmas dalam hal membaca not saat bernyanyi. Penulis menemukan bahwa sebagian besar siswa-siswi kelas VIII kesulitan membaca not sesuai notasi pada lagu yang diberikan sehingga lagu yang dinyanyikan terdengar kacau dan tidak sesuai dengan alur melodi yang diciptakan komponisnya.

Hal ini diakibatkan karena sebagian peserta didik belum bisa membidik nada dengan intonasi yang tepat. Data tentang kemampuan membidik nada ini juga diperoleh dari hasil pretes yang dilakukan terhadap siswa-siswi khususnya kelas VIII. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa-siswi Kelas VIII SMP Timpolmas Kupang, rata-rata semuanya belum bisa membaca solmisasi dengan baik dari jumlah siswa sebanyak 12 orang. Pretes dilakukan dengan menunjuk siswa secara langsung untuk membaca not angka yang disusun secara acak. Untuk mengatasi kesulitan siswa dalam belajar bernyanyi tersebut, peneliti berencana memberikan pembelajaran membaca notasi latihan kemampuan melalui proses pendengaran atau ketajaman pendengaran musik baik ketepatan ritmik maupun ketepatan tinggi nadanya, ketepatan membaca dan bernyanyi.

Dengan mempertimbangan siswa-siswi belum bisa membaca notasi solmisasi maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul: **PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA SOLMISASI BAGI SISWA-SISWI KELAS VIII SMP TIMPOLMAS KUPANG**

MELALUI METODE SOLFEGIO SEBAGAI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka di rumuskan suatu pertanyaan yang akan dijadikan bahan kajian dalam penelitian yaitu: Bagaimana upaya guru meningkatkan kemampuan membaca solmisasi bagi siswa-siswi SMP Timpolmas Kupang melalui metode solfegio sebagai kegiatan ekstrakurikuler?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah di paparkan maka penelitian ini bertujuan: Mendeskripsikan upaya guru untuk meningkatkan kemampuan membaca solmisasi bagi siswa-siswi kelas VIII SMP Timpolmas Kupang melalui metode solfegio sebagai kegiatan ekstrakurikuler.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dalam belajar membaca notasi.

2. Bagi Guru

Dapat menjadi salah satu alternatif pilihan dalam menerapkan metode (solfegio) dan tepat saat latihan membaca solmisasi pada peserta didik.

3. Bagi Mahasiswa

Dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dan guru untuk mempersiapkan diri menajarkan membaca notasi bagi siswa-siswi yang belum pernah mengenal solmisasi.

4. Bagi Penulis

Denga karya ilmiah ini penulis dibantu untuk semakin mengenal dan memahami hakekat pendidikan seni pada suatu lembaga pendidikan, khususnya seni musik.